



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

MAUPAPI NA DEN DANGKE

UNTUNG
ADA DANGKE

Penulis:
Sitti Zulfaidah Indriana
Penerjemah:
Hanafiah

Ilustrator:
Edy Rahmat

B2

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Maupaqi Na Den Dangke

(Untung Ada Dangke)

Penulis:

Sitti Zulfaidah Indriana

Penerjemah:

Hanafiah

Ilustrator:

Edy Rahmat

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Maupaqi Na Den Dangke

(Untung Ada Dangke)

Penulis : Sitti Zulfaidah Indriana
Penerjemah : Hanafiah
Ilustrator : Edy Rahmat
Penyunting : Murmahyati
Yulius Roam Patendean

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh:

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km 7 Talasalapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sitti Zulfaidah Indriana

Maupaqi Na Den Dangke (Untung Ada Dangke)/

Sitti Zulfaidah Indriana; Penerjemah: Hanafiah; Ilustrator: Edy Rahmat; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, 2023.

vi + 26 hal., 21 cm.

ISBN : 978-623-112-378-7

1. CERITA ANAK DWIBAHASA SULAWESI SELATAN-INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan substansi STEAM (*science, technology, engineering, art, math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. *Tak ada gading yang tak retak*, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan karunia dan izin-Nya sehingga buku bacaan '*Maupaqi Na Den Dangke*' ini bisa terselesaikan.

Buku ini bercerita tentang seorang anak perempuan yang baru pertama kali mencoba makan dangke, makanan tradisional dari Enrekang. Melalui cerita ini, penulis ingin mengajak pembaca untuk mengetahui gizi yang terkandung di dalam makanan tersebut.

Semoga buku ini bisa menjadi referensi yang baik bagi adik-adik, terutama mengenai unsur sains dalam bingkai pemajuan budaya lokal masyarakat Sulawesi Selatan.

Makassar, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta.....	ii
Kata Pengantar Mendikbudristek.....	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Sulsel	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
<i>Maupaqi Na Den Dangke</i>	1
Glosarium.....	25
Biodata Penulis	26
Biodata Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator	26



Alea terbangun tengah malam.
Perutnya terasa lapar.
Ia ke dapur untuk mencari
makanan.

***Micokmi Alea tannga bongi.
Tangbarah gajai baqtangna.
Male lako dapo tiro nande.***



Napebau Alea bau tassik.

Na bukkami to tutu nande jo meja.

Bale na paleq mawai.

Alea mencium aroma yang menyengat.

Ia membuka tutup makanan di atas meja makan.

Ternyata ikannya sudah basi.



Janngai Alea.

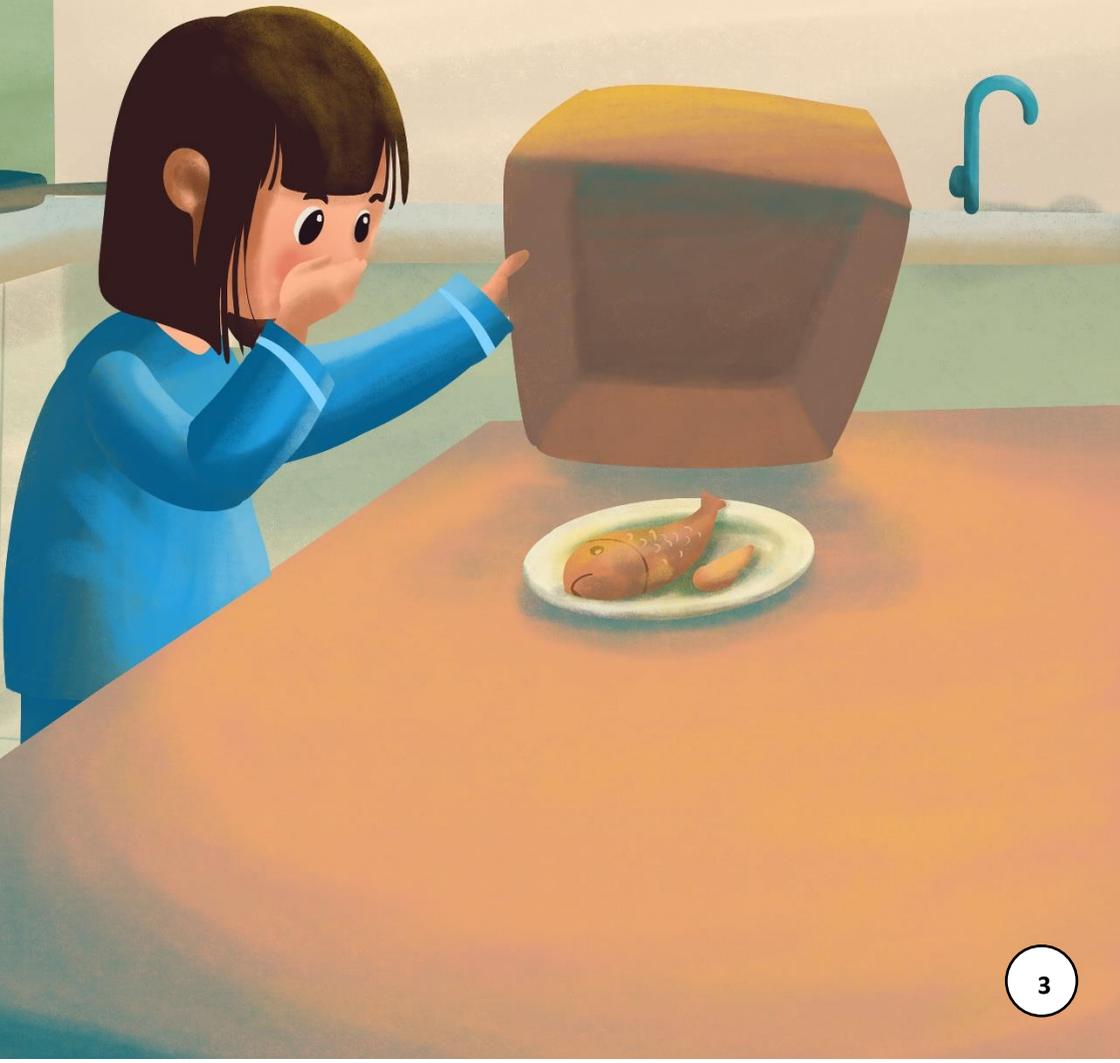
Tamba mapakdik baqtangna.

Tekda Indoqna jo bola.

Alea tambah bingung.

Perutnya semakin sakit.

Ibu tidak ada di rumah.



Ambeqna Alea timba jo dapu.

Metakda dampang to Ambeqna.

*Tang na ingaran I Ambeqna anakana tekdapa
nakumande.*

Ayah Alea muncul di dapur.

Ayah meminta maaf.

Ayah lupa bahwa anaknya belum makan.





***Na kuanni Ambeqna Alea na
male mannasu.***

Ayah mengajak Alea untuk
memasak.

Nasua I Ambeqna kita kulkas.

Natiro i to apara la dinasu.

Ayah meminta Alea memeriksa kulkas.

Alea mencari bahan makanan.



An illustration of a room with a doorway. The left wall is light beige, the right wall is light green, and the floor is light grey. A doorway with a dark blue frame and a reddish-brown door is on the right. In the foreground, a white table is partially visible.

Naparessai simesa-mesa lan kulkas.

Tekda na ampak Alea jo la dinasu.

la memeriksa satu per satu isi kulkas.

Namun, Alea tidak menemukan sesuatu yang bisa dimasak.

Alea na ampak inan to dibukku palastik malotong.

*Ya teq dibukku
palastik dangke
paleq.*

Alea menemukan kotak yang
dibungkus plastik hitam.

Ternyata kotak berisi
dangke.

Na alai Alea jo dangke.

Sisola I Ambeqna la mannasu dangke.

Alea mengambil dangke tersebut.

Dia dan ayahnya akan memasak dangke.



***Alea disua leqto manipi jo dangke mesa.
Nagoreng i Ambeqna ciqdi minnyakna.***

Alea diminta memotong tipis dangke.
Ayah lalu menggorengnya dengan sedikit
minyak.



Mane angga nakande dangke goreng Alea.

Manyaman sola nande malussu-lussu.

Ini pertama kali Alea makan
dangke goreng.

Ditambah nasi hangat lebih nikmat lagi.



Sadia ngasangmi.

Ta kumande mo.

Semuanya sudah siap.

Saatnya makan.



Den nande lussu.

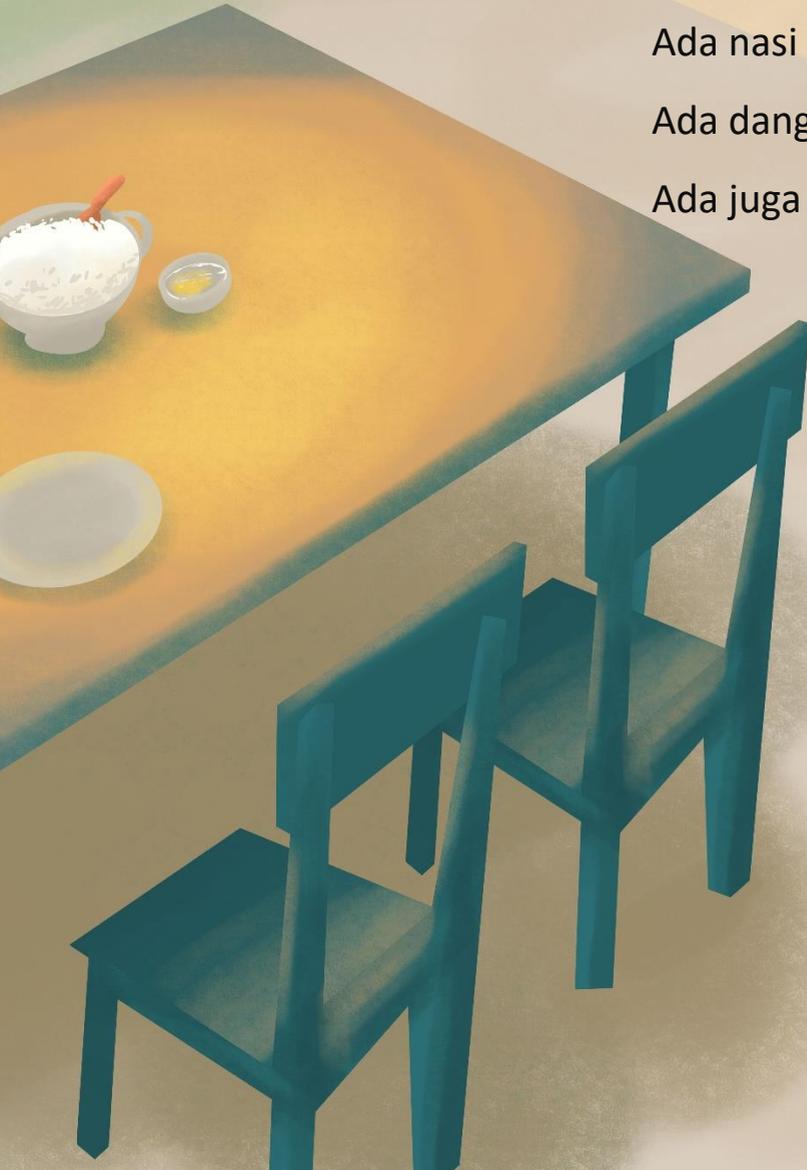
Den dangke goreng.

Den duka tutuk laq dang.

Ada nasi hangat.

Ada dangke goreng.

Ada juga sambal.



Ganjang liu teq apa.

Tekdapa na biasa lilana Alea.

Na paham i Ambeqna.

Mane pisse dipatimbu gajaq narasa.

Timbu pendua sola pentallun padauna narasa.

Rasanya aneh.

Lidah Alea belum terbiasa.

Ayah memaklumi.

Suapan pertama masih aneh.

Suapan kedua dan ketiga pun masih terasa aneh.



Nacobai Alea napasola tutuk laq dang.

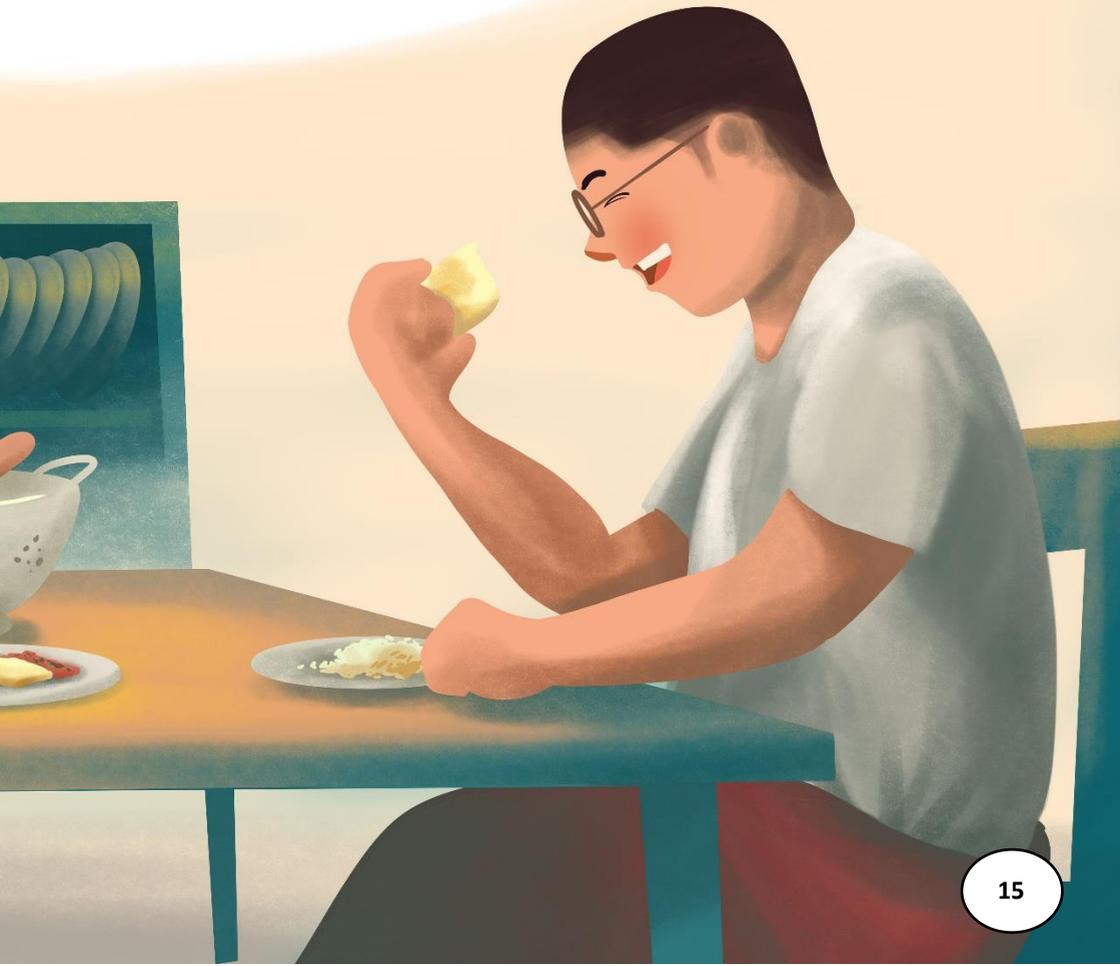
Hmm... manyaman paleq.

Nakabudaimi to Alea dangke goreng.

Alea mencoba memakannya dengan sambal.

Hmm... ternyata enak.

Alea mulai menyukai dangke goreng.



Dadik dikabuaq dangke.

Dadik buda proteinna.

Protein makkassing lako batangkale.

Dangke terbuat dari susu.

Susu mengandung banyak protein.

Protein berguna bagi tubuh.



Mesa litere dadik mesa dangke jainna.

Bisa to mesa sitangnga litere.

Satu dangke terbuat
dari satu liter susu.

Bahkan bisa sampai
satu setengah liter.



Mesa gelas dadik padauna 250 ml.

Mesa dangke bisa 4-6 kaca dadik.

Satu gelas susu sama dengan 250 ml.

Jadi, sebuah dangke setara dengan 4 -6 gelas susu.



Dadik to digaraga dangke ya toq mane dianduk.

Dadik pole jo mai anduk tedong sola sapin.

Susu yang digunakan membuat dangke adalah susu segar.

Susu segar berasal dari kerbau atau sapi.



Ya jo dangke buda gunanna.

Dangke goreng manyaman jo lilana Alea.

Awwe, cappumi!

Ternyata dangke punya banyak manfaat.

Dangke goreng jadi terasa semakin enak di lidah
Alea.

Duh, Habis!

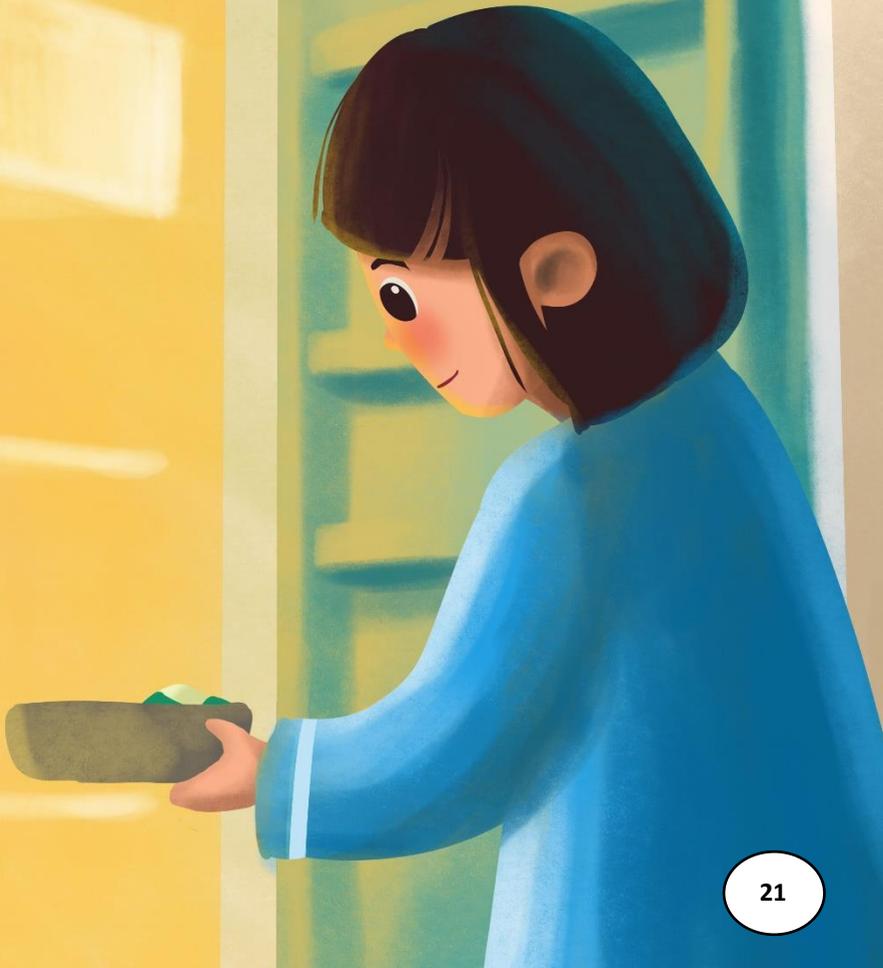


Denpa sangbukku tekda pa na digoreng.

Nakua Alea ciao nacappui.

Masih ada sebungkus dangke belum digoreng.

Namun, Alea tak ingin menghabiskannya.



Barah gajami Alea.

Alea sudah kenyang.

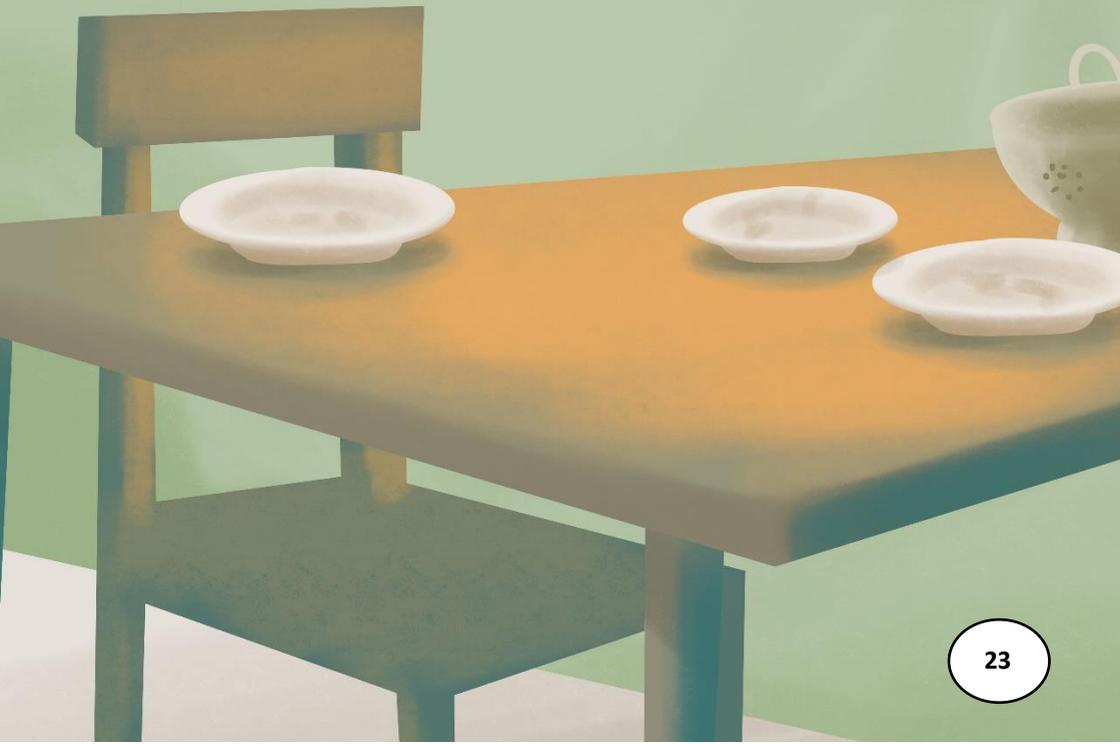


Masawa den silomba cappaqna kenjara.

Alea kumande makale sola dangke kela malei.

Besok ada final lomba lari.

Alea ingin sarapan dangke sebelum berangkat.



Pamula teq allo nakabudaimi Alea kande dangke.

Mulai sekarang Alea akan suka makan dangke.



GLOSARIUM

- Barah gaja* : kekenyangan.
- Dadik* : susu segar.
- Dangke* : makanan tradisional enrekang yang terbuat dari susu kerbau atau susu sapi yang diolah secara tradisional dengan cara direbus sampai mendidih.
- Nasu* : masak.
- Tangbarah gaja* : kelaparan.
- Tutuk laq dang* : lombok yang ditumbuk.

BIODATA

Penulis



Sitti Zulfaidah Indriana, lahir di Malili, 03 September 1992. Saat ini bekerja sebagai guru di SMPN 5 Malili, Luwu Timur. Buku yang pernah ditulis yaitu: *Menganyam Asa di Tapal Batas* (Liblitera, 2017). Penulis juga aktif memberi edukasi tentang literasi anak lewat akun instagram @indrianaz. Dapat dihubungi lewat email; zul.indrianaa@gmail.com

Penerjemah



Hanafiah, Hanafiah, lahir di Desa Uluway Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja, 06 Februari 1968. Menempuh pendidikan SGO di kota Pare-Pare. Saat ini menetap di Malili, Luwu Timur sebagai Ibu Rumah tangga.

Ilustrator



Edy Rahmat, Lahir di Bantaeng, 13 April 1990. Lulusan Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makasar. Mulai menekuni ilustrasi saat masih menimba ilmu di Bangku kuliah. Saat ini bekerja sebagai ilustrator dan desainer grafis lepas untuk beberapa instansi, personal dan perusahaan. Dapat dihubungi lewat akun instagram @edy_rachmatsudjali.

Alea micok tangnga bongi. Batang na mapakdiq. Alea male lako dapo. Tappa mawai mo jo nandena. Alea disua Ambeqna paresaa kulkasa. Lan kulkas, den daq duang bukku dangke. La dikabua apai jo dangke? Na kabudai una raka Alea nandei?

Alea terbangun tengah malam. Perutnya terasa lapar. Ia pun pergi ke dapur. Namun, makanannya sudah basi. Bapak pun meminta Alea memeriksa kulkas. Di sana ada dua bungkus dangke. Akan dibuat apakah dangke itu? Apakah Alea akan suka memakannya?



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

ISBN 978-623-112-378-7

